

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah yang dilakukan umat muslim dari tahun ke tahun terus berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat, baik yang dilakukan secara individual, kelompok, bahkan organisasi. Salah satu kelompok keagamaan yang aktif melaksanakan dakwah hingga sekarang dengan berbagai cabang dan gerakannya yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan dunia adalah gerakan dakwah Jamaah Tabligh, termasuk gerakan dakwah Jamaah Tabligh yang ada di Kota Banjarmasin.

Jamaah Tabligh merupakan sebuah gerakan dakwah Islam Internasional yang pertama kali muncul di India. Jamaah Tabligh ini didirikan oleh Syaikh Maulana Muhammad Ilyas pada tahun 1920-an. Syaikh Maulana Muhammad Ilyas adalah seorang sufi (Ulama besar) dari tariqat Jitsyiyah yang berakidah Maturidiyah dan bermazhab Hanafiah yang lahir di desa Kandahlah sebuah desa di Sahranfur India.

Gerakan dakwah Jamaah Tabligh ini memiliki fokus pada penyampaian (tabligh) tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Gerakan dakwah Jamaah Tabligh ini memiliki beberapa prinsip mengenai pelaksanaan strategi dakwah yang sering mereka sebut dengan enam sifat sahabat yaitu Yakin terhadap kalimat *Thoyyibah Laa ikaahaikaah*

*Muhammadur rasulullah, Shalat khusyu' dan khudhu', Ilmu beserta dzikr, Ikramul muslimin (memuliakan sesama muslim), Tashihun niyah (membersihkan niat), Dakwah dan Tabligh.*¹

Kelompok dakwah Jamaah Tabligh ini telah berhasil bahkan dapat dikatakan paling berhasil diantara kelompok ataupun organisasi dakwah yang ada di dunia sekalipun. Hal ini dapat dibuktikan dari pertemuan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh setiap tahunnya dan berhasil mengumpulkan anggota-anggotanya lebih dari 6.000 orang untuk wilayah Kalimantan.

Berdasarkan keterangan dari beberapa anggota yang telah aktif bergabung dalam Jamaah Tabligh, dia menceritakan bahwa masjid At-Taqwa di Lombok Nusa Tenggara Barat dihadiri 3.000 orang setiap malam jum'at dan mereka selalu hadir setiap malam jum'at tersebut, yang lebih menakjubkan lagi markas besar Nizamuddin di desa Kandahlah sebuah desa di Sahranfur India setiap harinya menampung 20.000 anggota lebih.

Menurut dari beberapa pengurus gerakan dakwah ini, Jamaah Tabligh di Indonesia telah berkembang sejak tahun 1952, yang dibawa oleh rombongan dari India, namun gerakan dakwah ini baru mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1974 dan berkembang hingga memasuki Kalimantan Selatan, mulanya di Kota Banjarmasin sejak tahun 1980-an. Keberadaan Jamaah Tabligh ini sangat jelas terlihat, hal ini terbukti dari banyaknya anggota gerakan dakwah Jamaah Tabligh di masjid Al-Ihsan Kecamatan Banjarmasin Tengah, dan pada waktu malam

¹Muzakkir Aris, *Ringkasan Enam Sifat Sahabat*(Pustaka Ramadhan, t th) h. 4-29

jum'at masjid Al-Ihsan tersebut di penuh oleh anggota-anggotanya. Kehadiran Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat terhadap perkembangan, pengamalan agama, dan dakwah Islam.

Dakwah Jamaah Tabligh ini dipersepsi sebagian orang bertentangan dengan kebiasaan umum yang ada di masyarakat Islam, seperti mengetuk rumah penduduk untuk bersilaturahmi, mengajak orang-orang untuk menghidupkan amalan masjid, oleh karena itu menimbulkan adanya pro dan kontra terhadap model strategi dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh.

Menurut Jamaah Tabligh dakwah adalah suatu gerakan umat muslim untuk menyampaikan pentingnya ajaran Islam, pentingnya agama di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, telah menjadi suatu kebiasaan dan ciri khas bagi Jamaah Tabligh untuk mengikuti program yang mereka sebut dengan *khuruj* dalam rangka memperbaiki diri.

Berdasarkan observasi awal, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, agar mampu menghasilkan data yang lebih lengkap tentang tanggapan masyarakat terhadap aktivitas dakwah Jamaah Tabligh tersebut. Dari hasil penelitian ini penulis akan menuangkannya kedalam sebuah karya tulis ilmiah (skripsi) dengan judul: **“TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI KOTA BANJARMASIN.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apa saja aktivitas dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman judul di atas, maka penulis memberikan batasan guna proses penelitian lebih jelas dan terarah, dengan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Tanggapan adalah salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.² Jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa demikian itu disebut tanggapan. Tanggapan yang dimaksud disini adalah tanggapan dari ulama, pengurus masjid, ketua Rt, dan masyarakat yang tahu terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh dalam kegiatan dakwah di Kota Banjarmasin.
2. Jamaah Tabligh adalah sebuah jamaah Islamiyah yang aktivitasnya berpijak kepada penyampaian tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam

²Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Renika Cipta, 2003), h. 64

kepada setiap orang yang dapat dijangkau, ajaran mereka berlandaskan Alquran dan As-sunnah. Jamaah Tabligh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Jamaah Tabligh yang melaksanakan aktivitas atau kegiatan dakwah di Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui aktivitas dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui tanggapan masyarakat terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bahan informasi bagi masyarakat mengenai aktivitas dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin.
2. Bahan koleksi kepustakaan Fakultas Dakwah & Komunikasi dan untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin serta sebagai bahan bacaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan guna mempermudah penulis dalam memahami pembahasan, untuk itu penulis menjabarkan sistematika penulisan ini sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan teoritis, berisikan pengertian tanggapan masyarakat, pengertian dakwah, asas-asas dakwah, landasan hukum berdakwah, tujuan dakwah, dan unsur-unsur dakwah.
3. Bab III Metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.
4. Bab IV Laporan hasil penelitian, memuat gambaran umum Jamaah Tabligh, penyajian data, dan analisis data.
5. Bab V Penutup, yaitu memuat simpulan dan saran-saran.